



The Influence of Literacy Culture on the Learning Motivation of Fourth Grade Elementary School Students

Nurrahmah Suryani*¹, Febrina Dafit²

* nurrahmahsuryani@student.uir.ac.id¹, febrinadafit@edu.uir.ac.id²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the influence of literacy culture on the learning motivation of fourth-grade students at SDN 015 Banjar XII, Rokan Hilir Regency. This research is a quantitative study using an ex post facto design. The population in this study consisted of all fourth-grade students at SDN 015 Banjar XII, totaling 54 students. Sampling in this study was carried out using a census/total sampling technique, so the sample consisted of all 54 fourth-grade students at SDN 015 Banjar XII. The techniques and instruments used for data collection in this study were literacy culture and learning motivation questionnaires. The hypothesis test used in this research was a simple linear regression analysis, which aimed to show the relationship between literacy culture (X) and students' learning motivation (Y). Based on the results of the study, it can be concluded that literacy culture has a positive and significant influence on students' learning motivation. This is supported by the results of the simple linear regression analysis test, which showed a significance value (sig) of 0.000, which is smaller than the probability value of 0.05. Therefore, it can be concluded that the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted, meaning that there is an influence of literacy culture (X) on students' learning motivation (Y).

Keywords: Literacy Culture, Learning Motivation, Elementary School.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, budaya literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis (Amri & Rochmah, 2021). Namun, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis dan berfikir kritis tentang informasi yang diterima. Literasi dapat dipahami sebagai suatu kemampuan berbahasa seseorang atau menyampaikan sesuatu (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk melakukan interaksi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Pendidikan, menurut Rahman et al. (2022) merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk meningkatkan proses pendidikan sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan landasan pengetahuan yang kuat, kemampuan pengendalian diri, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang relevan bagi peserta didik dan masyarakat. Salah satu indikator pendidikan dapat dikatakan berhasil yaitu siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Siswa yang berwawasan luas salah satunya adalah siswa gemar yang membaca (Utami & Yanti, 2022). Untuk itu, budaya literasi dapat dipraktikkan oleh peserta didik. Anak yang gemar membaca dapat membentuk siswa menjadi kebiasaan, selain itu juga dapat membentuk pemahaman yang tinggi tentang topik dan masalah, terkait pembelajaran yang disampaikan di sekolah ataupun kehidupannya yang karena membaca merupakan jendela ilmu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan (Aryani & Purnomo, 2023; Azizah & Darmawan, 2024; Lestari et al., 2021).



Pada dasarnya kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan (Bungsu & Dafit, 2021). Pendidikan merupakan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*). Hal ini, dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan lingkungan yang berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat (Dewi et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah agar dapat mempersiapkan pendidikan yang bermutu.

Menurut Irawati & Supriyanto (2023) budaya literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dan menulis untuk memperoleh pengetahuan, yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan tersebut demi kesejahteraan dirinya dan kemajuan masyarakat. Budaya literasi bukan hanya kemampuan membaca secara teknis, budaya literasi juga mencakup pemahaman, analisis, serta memanfaatkan pengetahuan yang di peroleh dari membaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, budaya literasi yang baik dapat memfasilitasi peserta didik memahami lebih baik apa yang mereka kaji, mendorong mereka untuk berkontribusi dalam belajar lebih aktif, dan mengoptimalkan komitmen mereka dalam proses pembelajaran. Budaya literasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, menyelidiki berbagai sumber bacaan, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Budaya literasi khususnya pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting. Antusiasme siswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh budaya literasi yang ditumbuhkan di dalam kelas (Anggraeni & Dafit, 2024). Di Indonesia, pendidikan menghadapi berbagai tantangan terutama dalam menciptakan sistem yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Menurut Lestari et al. (2024; Nengsih & Dafit, 2022) motivasi proses internal yang mengaktifkan, menuntun, serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut penjelasan Sakinah (2023) motivasi belajar sebagai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan menguntungkan sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar tersebut. Seorang anak membutuhkan motivasi dalam proses belajarnya. Adapun indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Dengan motivasi yang kuat, hasil belajar akan mencapai tingkat tertinggi. Motivasi belajar memegang peranan utama dalam keberhasilan, peserta didik yang sangat termotivasi untuk belajar cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi hal yang esensial. Dengan pemahaman tersebut, kita dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik. Sehubungan dengan motivasi belajar, Raoda et al. (2023) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, di antaranya: kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam belajar karena tanpanya tidak mungkin untuk mempraktikkan kegiatan belajar, tingkat upaya belajar siswa ditentukan oleh motivasi mereka.

Menurut Tasrif et al., (2023) Peningkatan kualitas budaya literasi telah mendapatkan perhatian dari komunitas internasional. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pernah mencanangkan sebuah program yang diberi nama Literacy for All, dengan prinsip utama bahwa literasi merupakan hak yang fundamental (*Literacy is a Fundamental Right*). Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki urgensi yang

tinggi bagi setiap negara dan bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Indonesia ingin menjadi negara maju pada tahun 2045, tetapi ada banyak masalah dengan budaya literasi negara. Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 menghadapi tantangan besar karena tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah, menurut sejumlah fakta dan data empiris.

Beberapa data yang relevan menunjukkan bahwa: 1) Budaya literasi Indonesia menempati posisi rendah di tingkat global, yaitu hanya 0,001% dari populasi, yang berarti hanya 1 orang dari 1000 orang Indonesia secara teratur meluangkan waktu untuk membaca; 2) Budaya literasi Indonesia menempati posisi terbawah di seluruh dunia, yaitu posisi. Termasuk hasil survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Republik Indonesia pada tahun 2022 dan dipublikasi pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor 3,54 poin (kategori sedang) pada skala 1-5. Skor tersebut mencerminkan adanya peningkatan signifikan yang dipicu oleh pandemic Covid-19. Meskipun demikian, kenyataannya budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah (Aini et al., 2024).

Perkembangan digitalisasi memperburuk keadaan dengan mengalihkan perhatian peserta didik dari kegiatan membaca buku ke kegiatan di platform digital dan media sosial. Meskipun teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas, namun juga menimbulkan tantangan dalam membangun kebiasaan membaca yang mendalam dan terstruktur. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada hiburan digital daripada menggali ilmu melalui bacaan yang lebih sistematis. Akibatnya, upaya untuk mengembangkan budaya literasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar menjadi semakin sulit. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya budaya literasi di kalangan masyarakat. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa kebiasaan membaca dapat memengaruhi motivasi belajar anak-anaknya. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan budaya literasi juga menjadi kendala.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara budaya literasi dan motivasi belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Supriyanto (2020), penerapan program budaya literasi di sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis angket juga menunjukkan bahwa penerapan program budaya literasi meningkatkan skor motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan budaya literasi memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi kelas. Namun terdapat beberapa faktor khusus yang mempengaruhi keberhasilan program budaya literasi, seperti kurangnya dukungan guru dan orang tua, serta lingkungan tempat tinggal peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas program budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahid & Afni (2024) menemukan bahwa penerapan program literasi telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk membaca, hal ini terbukti dengan meningkatnya semangat belajar dan kesadaran peserta didik membaca di waktu luang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa temuan signifikan, penelitian tentang metode khusus yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program literasi serta pemanfaatan teknologi secara efektif untuk mendukung kegiatan literasi di tingkat sekolah dasar masih terbatas.

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini akan dilakukan menyeluruh dan bertujuan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada kondisi khusus di SDN 015 Banjar XII. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data yang relevan untuk menganalisis hubungan antara

budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibuk WP selaku Wali Kelas IV di SDN 015 Banjar XII ditemukan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca dengan lancar secara teknis, namun permasalahan literasi yang muncul adalah rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan serta kurangnya minat membaca peserta didik. Peserta didik cenderung hanya membaca secara lisan tanpa benar-benar memahami makna teks yang dibaca. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan setelah membaca, banyak peserta didik tidak mampu menjawab atau menjawab secara tidak relevan. Selain itu, minat peserta didik terhadap aktivitas membaca juga tergolong rendah. Mereka lebih tertarik pada kegiatan visual seperti menonton video dibanding membaca buku. Permasalahan ini berdampak pada motivasi belajar mereka di kelas, dimana peserta didik menjadi cepat bosan, kurang aktif berdiskusi, dan sulit menyelesaikan tugas yang berbasis bacaan. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan buku yang menarik serta kurangnya kebiasaan membaca di luar jam pelajaran memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, peningkatan budaya literasi yang menekankan pada pemahaman isi dan minat baca sangat diperlukan untuk mendukung motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi tambahan, seperti meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program budaya literasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Ini akan berdampak positif pada peningkatan budaya literasi dan peningkatan motivasi belajar di dalam kelas. Sekolah telah menyediakan banyak fasilitas untuk mendukung peserta didik dalam membaca, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan adanya pojok baca di sudut kelas. Diharapkan dengan adanya fasilitas dan kegiatan tersebut, seluruh peserta didik SDN 015 Banjar XII semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII yang berjumlah 54 peserta didik. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus/sampling total, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII dengan jumlah 54 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket budaya literasi dan motivasi belajar. Berikut adalah indikator instrumen budaya literasi (X) dan motivasi belajar (Y).

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Budaya Literasi

| No. | Indikator | Sub Indikator |
|-----|---|--------------------------------------|
| 1 | Menerapkan kegiatan membaca di sekolah | Tingkat keterlibatan peserta didik. |
| | | Peningkatan keterampilan membaca. |
| 2 | Mengadakan perlombaan literasi membaca di sekolah | Variasi jenis perlombaan. |
| | | Dampak jangka panjang. |
| 3 | Menerapkan literasi membaca ke dalam pembelajaran | Kegiatan membaca dalam pembelajaran. |
| | | Diskusi dan refleksi bacaan. |

Sumber: Beers dan Smith (dalam Agustin, 2025) dimodifikasi peneliti

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

| No | Indikator | Sub Indikator |
|----|---|---|
| 1 | Ketekunan dalam belajar | Mampu menunjukkan kehadiran yang konsisten dan tepat waktu di sekolah. |
| | | Mampu berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap pembelajaran di sekolah. |
| 2 | Ulet dalam menghadapi kesulitan | Mampu memiliki sikap positif dan konstruktif dalam menghadapi kesulitan belajar. |
| | | Mampu berusaha dengan tekun dan kreatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. |
| 3 | Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar | Mampu membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan teratur dalam mengikuti pelajaran. |
| | | Mampu menunjukkan semangat yang tinggi dan motivasi dalam mengikuti setiap pelajaran. |
| 4 | Berprestasi dalam belajar | Mampu memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. |
| | | Mampu menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik dan memuaskan. |
| 5 | Mandiri dalam belajar | Mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah dengan tepat waktu. |
| | | Mampu memanfaatkan kesempatan di luar jam pelajaran untuk belajar dan mengembangkan diri. |

Sumber: Farhana (2022)

Sebelum peneliti menyebarkan angket variabel X dan Y kepada siswa kelas IV SDN 015 Banjar XII, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen kepada 1 orang ahli dan responden non penelitian yang berjumlah 30 siswa kelas IV SDN 020 Ujung Tanjung untuk di uji kevalidan dan kereliabelan pernyataan angket tersebut dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dalam bentuk pernyataan singkat, yaitu dengan menilai angket budaya literasi sejumlah 18 pernyataan dan angket motivasi belajar peserta didik berjumlah 30 pernyataan. Seluruh pernyataan tersebut dinyatakan layak digunakan untuk uji coba. Selain itu, pada uji reliabilitas, pada variabel budaya literasi mendapat nilai 0,757 dan pada variabel motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai alpha yakni 0,842 dengan kategori reliabel. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah angket dinyatakan valid dan reliabel peneliti melanjutkan pengujian normalitas dan linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal dan linear. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara budaya literasi (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Banjar XII, khususnya pada peserta didik kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebanyak 54 peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti paparkan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Uji Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai distribusi data, data dikelompokkan ke dalam kategori penilaian yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Analisis statistik deskriptif terhadap variabel budaya literasi bertujuan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden. Dalam konteks ini, dilakukan perhitungan terhadap beberapa parameter, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai distribusi dan variasi data yang ada.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat budaya literasi dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan aspek budaya literasi. Hasil dari uji statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Budaya Literasi

| Variabel | Mean | Min | Max | N |
|-----------------|-------|-----|-----|----|
| Budaya Literasi | 49,24 | 38 | 60 | 54 |

Sumber: Olahan data SPSS 22 peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk budaya literasi sebesar 49,24, dengan skor terendah 38 dan skor tertinggi 60. Data ini menunjukkan adanya variasi tingkat budaya literasi di antara para responden. Meskipun terdapat perbedaan skor, rentang nilai tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat budaya literasi yang relatif sebanding. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat budaya literasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam hal literasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi pada kelompok responden dalam penelitian ini berada pada kategori yang baik dan menunjukkan kecenderungan positif terhadap pengembangan literasi di lingkungan mereka.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pada setiap variabel yang dianalisis memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang diolah melalui bantuan program SPSS versi 22. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah sampel data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik. Hasil dari uji normalitas ini akan memberikan informasi yang diperlukan untuk memilih metode analisis yang tepat dalam penelitian. Hasil dari uji normalitas tersebut disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | Kesimpulan |
|--------------------------------------|---|-------|----------------------|
| | N | Sig | |
| Budaya Literasi, Motivasi Belajar | 54 | 0,200 | Berdistribusi normal |

Sumber: Olahan data SPSS 22 peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 untuk kedua variabel. Mengacu pada kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi (p)

lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mengenai pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis deskriptif.

Distribusi normal pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa data memiliki pola sebaran yang simetris dan tidak mengalami penyimpangan secara signifikan. Kondisi ini penting untuk diperhatikan, mengingat normalitas merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi dan korelasi. Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, yang umumnya memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang lebih tinggi dalam mengukur hubungan antarvariabel. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dapat memberikan hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan

Uji Linearitas

Pada penelitian ini, digunakan teknik *test for linearity* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 sebagai uji linearitas pada data hasil penelitian. Kaidah ketentuan uji linearitas ini adalah dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan dependen apabila nilai signifikansi *sig deviation from linearity* lebih dari ($>$) 0,05. Sebaliknya, dinyatakan tidak terdapat hubungan yang linear apabila nilai *sig deviation from linearity* kurang dari ($<$) 0,05. Berikut disajikan hasil uji linearitas antara kedua variabel dalam tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Motivasi Belajar, Budaya Literasi | Between Groups | (Combined) | 3277.819 | 18 | 182.101 | 2.309 | .017 |
| | | Linearity | 2021.632 | 1 | 2021.632 | 25.629 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1256.186 | 17 | 73.893 | .937 | .542 |
| | Within Groups | | 2760.774 | 35 | 78.879 | | |
| | Total | | 6038.593 | 53 | | | |

Sumber: Olahan data SPSS22 peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas pada kedua variabel, seperti yang disajikan pada tabel di atas, ditentukan bahwa hasil pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII memiliki nilai *sig deviation from linearity* sebesar 0,542, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang linear. Hubungan linear antara variabel merupakan salah satu asumsi utama yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear. Ketika hubungan antarvariabel bersifat linear, maka model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel dapat menghasilkan estimasi yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *linearity* sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel budaya literasi dan motivasi belajar peserta didik. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka analisis regresi dapat dilanjutkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik secara kuantitatif dan mendalam.

Hal ini penting dalam konteks analisis regresi, karena asumsi linearitas merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi agar hasil analisis regresi menjadi valid. Artinya, semakin tinggi budaya literasi yang dimiliki peserta didik, maka cenderung diikuti oleh meningkatnya motivasi belajar mereka secara proporsional. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa budaya literasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik, sehingga pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mendapatkan kesimpulan dan fakta dari hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara budaya literasi (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X), yaitu budaya literasi, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu motivasi belajar.

Langkah awal dalam analisis ini adalah menyusun persamaan regresi linier sederhana berdasarkan hasil output dari SPSS versi 22. Persamaan regresi ini akan memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik, serta arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, analisis regresi linier sederhana ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan yang ada dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks pengembangan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Adapun hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig | Rsquare |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|---------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 18,695 | 12,699 | | 1,472 | 0,147 | |
| Literasi Membaca | 1.313 | 0,257 | 0,579 | 5,116 | 0,00 | 0,335 |

Sumber: Olahan data SPSS22 peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4. yang menyajikan hasil analisis regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS versi 22, diketahui bahwa *constant*a sebesar 18,695 dan nilai B sebesar 1,313. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana:

- Angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* dalam kasus ini adalah nilai sebesar 18,695. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada budaya literasi (X) maka nilai konsistensi motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 18,695.
- Angka koefisien regresi nilai sebesar 1,313. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat budaya literasi (X), maka motivasi belajar peserta didik (Y) akan meningkat 1,313.

Koefisien nilai regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya literasi (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Sehingga persamaan regresinya yakni $Y=18.695+1,313X$.

Berdasarkan tabel 4. memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh budaya literasi (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,116, karena nilai t_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai t_{tabel} dengan rumus nilai di buku statistic yakni pada $\alpha = 0,05$ dengan baris bawahnya yakni $\alpha = 0,025$. Cara menghitungnya yakni $df (n-2) = 54-2=52$. Maka nilai 0,025 pada angka 52 yakni 2,006.

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($5,116 > 2,006$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh budaya literasi (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y). Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335, hasil tersebut membuktikan bahwa budaya literasi (X) berkontribusi 0,335 terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian dengan judul Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai t_{hitung} adalah 5,116, lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh budaya literasi (X) terhadap motivasi peserta didik (Y).

Menurut Haryati (2024) budaya literasi adalah keterampilan penting yang seharusnya dimiliki setiap orang untuk membantu pembelajaran dan pengembangan diri. Sejalan dengan itu, menurut Rohman (2022) pembelajaran yang menggunakan kegiatan budaya literasi mempunyai beberapa ciri khas, antara lain: 1). Pemahaman teks, yaitu seberapa baik peserta didik memahami teks dalam tiga tahap (sebelum, proses, dan setelah proses pembelajaran); 2). Penggunaan berbagai metode pengajaran, disebut juga pengajaran *multimoda*; 3). Petunjuk atau instruksi yang jelas dan komprehensif; 4). Penggunaan alat bantu pengajaran, seperti daftar cek dan gambar grafis; 5). Menanggapi berbagai macam pertanyaan; 6). Membuat daftar pertanyaan; 7). Analisis teks, sintesis, dan evaluasi; dan merangkum isi teks. Selain itu, menurut Manado (2025) tujuan budaya literasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca; melatih keterampilan mendengarkan peserta didik; meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai apa yang mereka baca; mengajarkan mereka cara membaca berbagai jenis informasi yang bermanfaat; dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai apa yang mereka baca.

Berdasarkan penjelasan Putri (2023) budaya literasi membutuhkan berbagai kemampuan kognitif, seperti pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pemahaman genre, dan pengetahuan budaya. Jelas dari pernyataan tersebut bahwa budaya literasi memerlukan keterampilan yang khusus. Dengan keterampilan budaya literasi yang dimiliki oleh siswa, tentunya akan meningkatkan motivasinya dalam belajar, karena siswa mampu memahami dan mengolah informasi dengan lebih baik serta mengekspresikan ide dan pendapatnya secara efektif. Kemampuan ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Akibatnya, motivasi belajar siswa pun meningkat karena mereka merasa lebih mampu dan tertantang untuk terus mengembangkan pengetahuannya.

Menurut Rahman (2021) motivasi belajar merupakan suatu perasaan yang ada dalam hati setiap orang ketika memiliki alasan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya. Selain itu menurut Yeni et al. (2022) motivasi adalah proses mental yang mempengaruhi perilaku seseorang berkaitan dengan kebutuhan individu. Menurut Hamzah (dalam (Nainggolan, Monica Gabriela, 2024) terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi

belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik pertama yang meningkatkan motivasi belajar adalah keinginan untuk berhasil atau belajar, yang didorong oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa alasan mengapa siswa lebih termotivasi untuk belajar melalui faktor ekstrinsik, di antaranya adalah mendapatkan hadiah, kegiatan belajar yang menarik, dan masih banyak lagi. Untuk membentuk motivasi belajar yang kuat pada peserta didik, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik harus diperhatikan.

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat budaya literasi peserta didik, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Ini ditunjukkan oleh rata-rata skor budaya literasi sebesar 49,24 dan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 83,37, keduanya berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa budaya literasi memberikan kontribusi sebesar 33,5% terhadap motivasi belajar peserta didik. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 66,5%, yang menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki pengaruh yang signifikan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca, berbicara, dan menulis berdampak positif pada kemandirian, ketekunan, dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Artinya, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh budaya literasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2024) di, yang menunjukkan bahwa implementasi program literasi, melalui kegiatan seperti kuis pembelajaran, kelas literasi, dan kunjungan perpustakaan, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan literasi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, Arby et al. (2019), yang meneliti seberapa efektif budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menerapkan budaya literasi berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, dengan 80% peserta didik berada dalam kategori yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat budaya literasi yang dibangun di sekolah, semakin besar keinginan motivasi belajar peserta didik untuk belajar.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prianto, (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi sekolah dengan motivasi belajar, bahwa literasi merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Selanjutnya, Sitepu & Rumiris (2024) juga menguatkan temuan ini melalui penelitian yang menekankan pentingnya kegiatan literasi dasar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya di tengah tantangan era digital. Sitepu menyatakan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Temuan ini selaras dengan kondisi yang diamati di SDN 015 Banjar XII, di mana peserta didik yang memiliki tingkat budaya literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Wahid dan Afni (2024) yang menekankan pentingnya minat baca sebagai komponen utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya kemampuan membaca, dan faktor eksternal, seperti kebiasaan

mengandalkan internet untuk menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, budaya literasi yang kuat di SDN 015 Banjar XII menjadi strategi penting dalam membentuk minat baca sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa budaya literasi merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan budaya literasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung semangat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari probabilitas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh budaya literasi (*X*) terhadap motivasi belajar peserta didik (*Y*). Selain itu, nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel ($5,116 > 2,006$), sehingga kesimpulan yang sama dapat diambil bahwa ada pengaruh budaya literasi (*X*) terhadap motivasi belajar peserta didik (*Y*). Selain itu, nilai *R* sebesar 0,579 dan nilai *R* square sebesar 0,335, menunjukkan bahwa budaya literasi berkontribusi sebesar 33,5% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat budaya literasi peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SDN 015 Banjar XII. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Jannah, R. K., & Aini, D. N. (2024). *Budaya literasi di indonesia literacy culture in indonesia*. 02(01), 1–9.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anggraeni, N. F., & Dafit, F. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Untuk Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 566. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.59476>
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Azizah, C., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1–19.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>

- Dewi, R., Pristiwanti, D., Badriah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6).
- HARYATI, A. T. & T. (2024). Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca Di SD Negeri Cokro. *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 57–65.
- Irawati, R. A., & Supriyanto. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Smp Negeri 2 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(4), 901–913.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22–30.
- Manado, A. S. M. K. N. (2025). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Jurusan*. 5(2). <https://doi.org/10.17977/um064v5i22025p123-131>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nainggolan, Monica Gabriela, D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(3), 237–244. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50551>
- Prianto, T. A. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ELSCOHO : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Putri, E. J. (2023). Pengaruh Budaya Literasi Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMP Cendekia Madani Kota Metro. In *Journal of Engineering Research*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.9>
- Sari, Z. I. N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 08*, 321–331.
- Sitepu, A., & Rumiris, L. G. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Dasar Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa. *EDUTECH*, 23(2), 243–249. <https://doi.org/10.17509/e.v23i2.68234>
- Tasrif, Tahir, Waluyati, I., Ariffudin, & Nurbayan. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wahid, A., & Nur Afni, S. H. (2024). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5289–5298. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Wahyuni, R., Adam, A., & Besse Syukroni B. (2024). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 252–269. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.701>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>